

## Studi Korelasi Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMA/SMK/MA se Kota Probolinggo

Benny Prasetya  
STAI Muhammadiyah Probolinggo  
prasetyabenny@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilatar belakangi peran kompetensi guru dan lingkungan sekolah sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peran motivasi sangat besar dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi profesionalisme guru dan lingkungan di sekolah dengan motivasi belajar PAI peserta didik kelas XI Tahun Pelajaran 2016 – 2017 di SMA/SMK/MA se kota Probolinggo. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner, yang disebarkan kepada 60 sampel. Sampel dipilih menggunakan teknik Proporsional Random Sampling teknik analisis data yang di gunakan adalah korelasi ganda. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hasil statistik diketahui nilai korelasi  $r$  hitung sebesar  $r_{33} = 0,591$ . Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan berjalan secara bersama-sama antara kompetensi profesionalisme guru dan lingkungan sekolah adalah positif. Nilai R Square sebesar 0,350 menunjukkan bahwa variable kompetensi profesionalisme guru dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar PAI berkontribusi terhadap motivasi belajar PAI 35%, sedangkan sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesionalisme Guru, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar PAI

**ABSTRACT :** *This research is motivated by the role of teacher competence and school environment to improve the learning motivation of learners. The role of motivation very large in learning, with the motivation this is students became persevering in the learning process, and with the motivation it the quality of the outcome student learning it is well. Students who in learning process have strong motivation and will clearly persevering and succeeded in of learning. This study aims to determine the relationship of professionalism competence of teachers and the environment in schools with the motivation to learn PAI students class XI Lesson Year 2016 - 2017 in SMA / SMK / MA in Probolinggo. The data in this study is completed with questionnaire method, which is distributed to 60 samples. The sample is selected using Proportional Random Sampling technique of data analysis technique that is used is double correlation. Based on the data analysis can be concluded that in this study the statistical results are known correlation  $r$  value of  $r_{y3} = 0,591$ . This figure suggests that the relationship goes hand in hand between the competence of profesionalism of teachers and the school environment is positive. R Square value of 0.350 indicates that the competence variable of teacher professionalism and school environment with learning motivation of PAI contributes to learning motivation of PAI 35%, while the rest equal to 65% explained by other factors not analyzed in this research.*

**Keyword :** Teacher's Professionalism Competence, School Environment, PAI Learning Motivation

## **Pendahuluan**

Dalam proses pendidikan guru memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kualitas guru bisa diukur oleh profesionalismenya

dalam melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>1</sup>

Hasil belajar di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh peserta didik yang giat belajar dan dapat memahami pelajaran di sekolah, namun peran seorang guru juga sangat penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik tersebut dan juga kondisi lingkungan sekolahnya yang mendukung. Suatu lingkungan sekolah yang kondusif akan memberikan kenyamanan bagi perkembangan peserta didik secara optimal, anak-anak menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih, sehingga dapat menjadi anak-anak yang cerdas dan kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia.

Menurut Kurt Singer iklim sekolah yang tidak menguntungkan bagi pergerakan itu mengakibatkan menurunnya prestasi belajar. Duduk berjam-jam, kegiatan senam dan olahraga yang tidak cukup, kesempatan-kesempatan yang sangat sedikit untuk turut aktif dalam proses belajar, serta program-program kegiatan perjalanan yang hampir tidak ada. Gejala ini sudah seharusnya mendapat tanggapan yang kritis, bukan saja dari sudut hygiene fisis, tetapi juga dalam kaitannya dengan kesehatan dan kemampuan belajar anak-anak<sup>2</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat saya simpulkan sekolah yang sehat dan kondusif akan sangat memungkinkan para peserta didik mampu mengembangkan kemampuan, serta dapat bersikap yang bebas dari melakukan kesalahan. Sekolah itu akan memberikan kesempatan baginya untuk mengumpulkan pengalaman-pengalaman yang positif dalam pergaulannya dengan manusia - manusia yang lainnya. dalam hal ini untuk menentukan hasil belajar peserta didik profesionalisme guru dituntut untuk bisa melakukan yang terbaik serta keadaan lingkungan sekolah yang tidak kalah penting juga.

Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan agama Islam, maka tidak bisa lepas dari adanya kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008) hlm 5

<sup>2</sup> Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remadja karya, 1987) hlm 11

perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama yang dialami anak didik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dan demikian pula sebaliknya, keluarga dan masyarakat perlu memonitor kegiatan pendidikan agama di sekolah.

Seorang guru yang profesional adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.. Dalam setiap cara mengajar guru, entah itu didalam kelas atau diuar kelas dan keadaan lingkungan, guru harus tetap bisa menguasai kelas dengan baik agar sikap peserta didik terhadap guru dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan dengan baik dan diterima dengan baik pula oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas timbul keinginan penulis untuk meneliti lebih jauh lagi tentang “*Studi Korelasi Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI Di SMA/SMK/MA se Kota Probolinggo*” Dalam rangka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaimana hasil belajar peserta didik dengan tumpuan kompetensi profesionalisme guru dan lingkungan sekolah

### **Kompetensi Profesionalisme Guru**

Menurut Kunandar Kompetensi guru penting dimiliki oleh guru, karena guru akan menghasilkan anak bangsa yang mampu menghadapi setiap masalah. Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh guru agar bisa mewujudkan kinerjanya secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan bahwa kompetensi merupakan sebuah integrasi kemampuan personal, keilmuan, penguasaan teknologi dan informasi untuk memenuhi sandaritasi profesi keguruan. Sehingga kompetensi yang dibutuhkan seperti penguasaan materi, manajemen kelas, dan proses pembelajaran yang mendidik.<sup>3</sup>

Kompetensi guru lebih ditekankan pada penguasaan peserta didik secara mendalam, penguasaan bidang studi keilmuan maupun bahan ajar dalam penyelenggaraan kurikulum sekolah, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007) hlm 55

belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan dan pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Persoalan yang penting dalam dunia pendidikan adalah keberhasilan proses pembelajaran. Hasil pendidikan ini akan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan sikap dan ketrampilan yang dimiliki oleh para pendidik berpotensi pada peserta didik. Oleh karena itu pendidik sebagai pelaksana utama dalam pendidikan harus bersikap profesional.

Menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apa pun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teoritis ketiga jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Hal ini disebabkan karena ketiga kompetensi tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya seperti seorang guru yang dituntut memiliki keterampilan mengajar yang baik disamping kepribadian dan sosial kemasyarakatan yang baik pula. Sehingga seringkali disebutkan bahwa ketiga kompetensi tersebut merupakan karakteristik perilaku guru.<sup>4</sup>

### **Lingkungan Sekolah**

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata lingkungan sekolah meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana & prasarana belajar, sumber-sumber belajar, & media belajar.
- b. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.
- c. Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah & pelaksanaan kegiatan belajar mengajar & berbagai kegiatan kurikulum<sup>5</sup>.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan

---

<sup>4</sup> Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2003) hlm 34-35

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 164

formal. Selain itu sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pengertian lingkungan sekolah adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik.

### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar sangat dibutuhkan sebagai sebuah penguatan internal pada diri anak dalam menghadapi masalah dalam belajar. Sebagai contoh pada saat anak mengalami masalah dalam menyelesaikan soal-soal logaritma maka secara otomatis ia sangat membutuhkan tabel-tabel logaritma sebagai bentuk penguatan belajar yang dibutuhkan.

Motivasi memiliki peran yang cukup signifikan dalam memperjelas tujuan belajar. Anak akan memiliki daya tarik untuk mempelajari sesuatu ketika ia mengetahui manfaat yang akan diperolehnya. Salah satu contoh seorang anak akan memiliki motivasi untuk belajar elektronik supaya ia memiliki kemampuan untuk bisa memperbaiki alat-alat elektronik yang rusak. Pengalaman dalam memperbaiki barang-barang elektronik yang rusak akan memberikan kemanfaatan tersendiri baginya untuk lebih memberikan penguatan terhadap makna belajar.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha memperlajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan akan memperoleh hasil yang baik. Dengan demikian motivasi mampu mendorong seseorang memiliki ketekunan dalam belajar. Begitu halnya sebaliknya seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi secara otomatis akan mempengaruhi ketekunannya dalam belajar.

---

<sup>6</sup> Ibid

### **Hubungan Kompetensi Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar PAI (Y)**

Motivasi memiliki peran yang cukup besar dalam proses belajar seseorang. Karena motivasi mampu menumbuhkan kualitas hasil belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat maka akan mempengaruhi hasil belajarnya dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Agar motivasi siswa dalam belajar dapat terwujud, maka kemampuan dalam mengelola pembelajaran atau sekarang disebut kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh seorang guru supaya dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Guru yang mampu dalam mengelola pembelajaran, akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar (prestasi) siswa berada pada tingkat optimal. Jadi kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat hubungan positif antara persepsi kompetensi profesionalisme guru dengan motivasi belajar. Dengan kata lain semakin tinggi kompetensi profesionalisme guru maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

### **Hubungan Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar PAI (Y)**

Di dalam lingkungan pendidikan, terdapat tiga lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar yaitu, Lingkungan masyarakat, Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah. Lingkungan berperan dalam merangsang pertumbuhan fisik anak dan secara alami dapat mendorong untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain. Lingkungan pada umumnya memberikan tantangan untuk dilalui oleh peserta didik sebagai mengembangkan rasa percaya diri yang positif. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak terhadap dirinya sendiri dan orang lain bahkan terhadap guru dalam mengeluarkan pendapat dikembangkan melalui pengalaman hidup yang nyata. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat hubungan positif antara lingkungan sekolah

dengan motivasi belajar. Artinya semakin baik lingkungan sekolah maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

### **Hubungan Kompetensi Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar PAI(Y)**

Peran motivasi sangat besar dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.

Kompetensi guru yang mumpuni didukung dengan lingkungan sekolah yang merupakan sumber belajar yang kaya, menarik, serta menyenangkan untuk anak-anak. Dengan memanfaatkan lingkungan dalam proses pembelajaran guru dapat membawa kegiatan- kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruang kelas ke alam terbuka yang membuat anak lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan juga memiliki keterkaitan dengan pola dan sistem mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah.

Agar motivasi siswa dalam belajar dapat terwujud, maka kemampuan dalam mengelola pembelajaran atau sekarang disebut kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh seorang guru supaya dalam proses belajar mengajar serta lingkungan sekolah yang memadai dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Guru yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran, maka akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelas sehingga motivasi belajar siswa berada pada tingkat optimal. Jadi kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah sangat penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat hubungan positif antara persepsi kompetensi profesionalisme guru dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar. Dengan kata lain semakin tinggi persepsi kompetensi profesionalisme guru dan kualitas lingkungan sekolah maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.



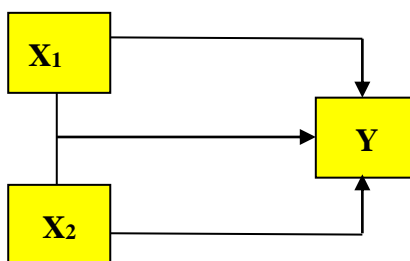
### Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang dapat peneliti ajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : *Hipotesis I*, Terdapat hubungan positif antara Kompetensi Profesionalisme Guru dengan Motivasi Belajar PAI. Dengan kata lain, semakin tinggi Kompetensi Profesionalisme Guru akan semakin tinggi pula Motivasi belajarnya. *Hipotesis II*, Terdapat hubungan positif antara Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI. Dengan kata lain, semakin tinggi Lingkungan Sekolah akan semakin tinggi pula Motivasi belajarnya. *Hipotesis III*, Terdapat hubungan positif antara Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI. Dengan kata lain, semakin tinggi Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah akan semakin tinggi pula Motivasi belajarnya.

### Metodologi Penelitian

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan pada tujuan umum penelitian, maka tujuan operasional yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah ingin memperoleh jawaban secara empirik terhadap terhadap hubungan antara : (a) kompetensi profesionalisme guru dengan motivasi belajar PAI; (b) Lingkungan sekolah dengan motivasi belajar PAI; (c) kompetensi profesionalisme guru dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar PAI.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik SMAN 1, MAN 2 & SMK Ahmad Yani Kota Probolinggo pada bulan Agustus tahun 2016. Peneliti menggunakan metode survei dengan pendekatan teknik korelasional. Hubungan antar dapat digambarkan dalam bentuk konstelasi hubungan antar variabel, seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Konstelasi Korelasional antara X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dengan Y

Keterangan :

$X_1$  = Kompetensi profesionalisme guru

$X_2$  = Lingkungan sekolah

$Y$  = Motivasi belajar PAI

### **Populasi dan Sampel**

Dengan pendapat diatas peneliti memfokuskan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI di SMAN 1, MAN 2 & SMK Ahmad Yani Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2016 - 2017.

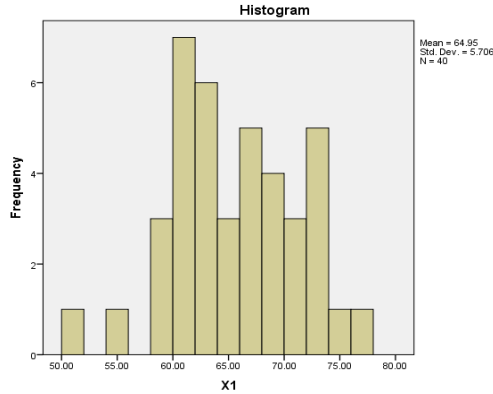
Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini menentukan sampelnya adalah 60 peserta terdiri dari peserta didik kelas XI SMAN 1, MAN 2 & SMK Ahmad Yani Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2016 - 2017 yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

### **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

#### **1. Kompetensi Profesionalisme Guru ( $X_1$ )**

Hasil analisis data 60 siswa kelas XI di SMAN 1, MAN 2 & SMK Ahmad Yani Kota Probolinggo tentang Kompetensi Profesionalisme Guru menunjukkan bahwa rentangan skor teoretik persepsi siswa dari 20 sampai 100, sedangkan rentangan empirik dari 53 sampai 96 dengan nilai rerata (mean) sebesar 76,0000; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,78238; median sebesar 76,50; modus sebesar 69,00.

Nilai skor Persepsi siswa dengan frekuensi atau jumlah skor responden terbanyak adalah dengan skor 69, 78 dan 82 dengan frekuensi sebanyak 4 atau sebanyak 6,7 %. Sedangkan kedua terbanyak adalah dengan skor 62, 68, 73, 75, 77, 80, 92 dengan frekuensi sebanyak 3 atau 5 %. Selanjutnya, secara visual distribusi frekuensi skor Kompetensi Profesionalisme Guru ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 2

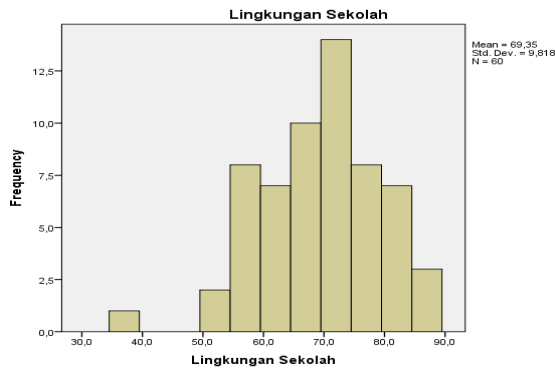


Gambar 2  
Histogram Distribusi Persepsi Siswa kelas X<sub>1</sub>

2. Lingkungan Sekolah (X<sub>2</sub>)

Hasil analisis data 60 siswa kelas SMAN 1, MAN 2 & SMK Ahmad Yani Kota Probolinggo tentang Lingkungan Sekolah menunjukkan bahwa rentangan skor teoretik Lingkungan Sekolah dari 18 sampai 90, sedangkan rentangan empirik dari 37 sampai 88 dengan nilai rerata (mean) sebesar 69,350; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,8184; median sebesar 71,000; modus sebesar 73,0.

Nilai skor Lingkungan Sekolah dengan frekuensi atau jumlah skor responden terbanyak adalah 73 dengan frekuensi sebanyak 5 atau 8,3 %. Sedangkan kedua terbanyak adalah dengan skor 61, 66, 69 & 71 dengan frekuensi sebanyak 4 atau sebanyak 6,7 %. Selanjutnya, secara visual distribusi frekuensi skor Lingkungan Sekolah ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 3



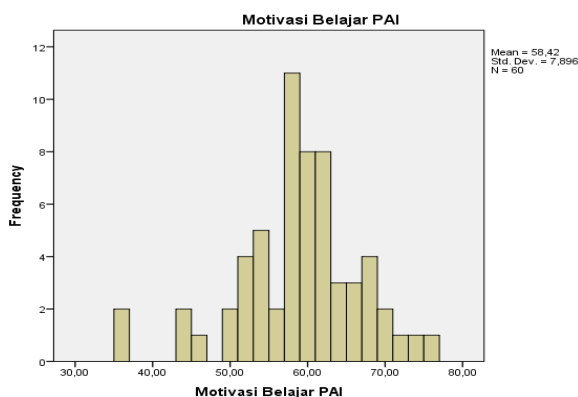
Gambar 3  
Histogram Distribusi Lingkungan Sekolah Siswa Kelas X<sub>2</sub>

### 3. Motivasi Belajar PAI (Y)

Hasil analisis data 60 siswa kelas XI di SMAN 1, MAN 2 & SMK Ahmad Yani Kota Probolinggo tentang Motivasi Belajar PAI menunjukkan bahwa rentangan skor teoretik persepsi siswa dari 16 sampai 64, sedangkan rentangan empirik dari 36 sampai 75 dengann nilai rerata (mean) sebesar 58,4167; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,89613; median sebesar 59,0000; modus sebesar 57,00.

Nilai skor hasil Motivasi Belajar PAI dengan frekuensi atau jumlah skor responden terbanyak adalah 57 yaitu dengan frekuensi sebanyak 6 atau 10 %. Sedangkan kedua terbanyak adalah berkisar antara 58 yaitu dengan frekuensi sebanyak 5 atau 8,3%.

Selanjutnya, secara visual distribusi frekuensi skor Motivasi Belajar PAI ditampilkan dalam bentuk histogram seperti seperti pada gambar 4



Gambar 4  
Histogram Motivasi Belajar PAI

### Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis korelasi regresi berganda, data harus memenuhi beberapa persyaratan uji statistik, yaitu: Uji Normalitas dan linieritas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini membandingkan antara hasil perolehan data Kompetensi Profesionalisme Guru ( $X_1$ ), Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) dan Motivasi Belajar PAI (Y) dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan strandar deviasi yang sama dengan hasil

perolehan data. Untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorof-Smirnov. Dari hasil pengujian normalitas variabel-variabel penelitian, selanjutnya secara keseluruhan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada rangkuman tabel 9.

**Tabel 9**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kompetensi Guru	Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar PAI
N		60	60	60
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	76,0000	69,350	58,4167
	Std. Deviation	9,78238	9,8184	7,89613
Most Extreme Differences	Absolute	,064	,086	,129
	Positive	,064	,052	,075
	Negative	-,057	-,086	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		,492	,664	,998
Asymp. Sig. (2-tailed)		,969	,769	,272

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Uji normalitas pada tabel 9 di atas maka angka signifikansi uji asymp.Sig atau P. value > 0,05 atau 0,969 > 0,05 (hasil kompetensi profesionalisme guru), 0,769 > 0,05 (hasil Lingkungan Sekolah) dan 0,272 > 0,05 (hasil Motivasi Belajar PAI) maka data menunjukkan berdistribusi normal.

**2. Uji Linieritas**

Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi Deviation From Linierity lebih besar 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah linier. Uji linieritas pertama adalah variabel Kompetensi Profesionalisme Guru (X<sub>1</sub>) terhadap Motivasi Belajar PAI (Y). Hasil perhitungan keberartian dan linieritas tertera pada tabel 10:

**Tabel 10**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	827,120	1	827,120	16,824	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2851,463	58	49,163		
	Total	3678,583	59			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 dapat diinterpretasikan sig. dari Deviation from linierity adalah 0,000.

Artinya ini lebih besar dari pada 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel Y dan Variabel X1 adalah linier.

Uji linieritas yang kedua adalah Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y). Hasil perhitungan keberartian dan linieritas tertera pada tabel 11.

**Tabel 11**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1208,048	1	1208,048	28,361	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2470,536	58	42,595		
	Total	3678,583	59			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11 dapat diinterpretasikan sig. dari Deviation from linierity adalah 0,000. Artinya ini lebih besar dari pada 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel Y dan Variabel X2 adalah linier.

Uji linieritas yang ketiga adalah regresi ganda secara bersama-sama antara variabel Kompetensi Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar PAI (Y). Selanjutnya dilakukan uji linieritas dan keberartian persamaan regresi menggunakan Uji multikorelasi (gejala multikollinieritas). Hasil perhitungan Uji multikorelasi tertera pada tabel 12:

Hasil perhitungan keberartian dan linieritas tertera pada tabel 12

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21,511	7,014		3,067	,003		
	Kompetensi Guru	,152	,111	,188	1,370	,176	,604	1,654
	Lingkungan Sekolah	,366	,110	,455	3,310	,002	,604	1,654

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar PAI

**Tabel 12**  
Uji multikorelasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 dapat diinterpretasikan Nilai VIF=1,654. Artinya nilai VI F ini lebih kecil daripada 10 ( $1,654 < 10$ ). Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel Y dan Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  adalah linier.

Selanjutnya dari persamaan regresi ganda tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila dilihat secara bersama-sama hubungan Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan skor akan diikuti dengan kenaikan skor Motivasi Belajar PAI.

### **Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empiris. Semua hipotesis adalah dugaan tentang hubungan antara Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru, Lingkungan Sekolah, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar PAI.

#### **1. Hubungan antara Kompetensi Profesionalisme Guru dengan Motivasi Belajar PAI**

Hipotesis pertama penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Kompetensi Profesionalisme Guru dengan Motivasi Belajar PAI. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara Kompetensi Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar PAI (Y),  $r_{y1} = 0,474$ . Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara  $X_1$  dan Y adalah positif. Hasil perhitungan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 21 for Windows tersebut tertera pada tabel pada tabel 13.

**Tabel 13**  
**Hasil Pengujian Keberartian Korelasi antara  $X_1$  dengan Y**

Correlations			
		Kompetensi Guru	Motivasi Belajar PAI
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	1	,474**
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	5646,000	2161,000
	Covariance	95,695	36,627
	N	60	60
Motivasi Belajar PAI	Pearson Correlation	,474**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	2161,000	3678,583
	Covariance	36,627	62,349
	N	60	60

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,474 <sup>a</sup>	,225	,211	7,01164

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar PAI

Dari table korelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung adalah 0,474<sup>a</sup>. Angka ini menunjukkan korelasi yang sangat tinggi. Antara variable  $X_1$  dan Variabel Y. Sig (2 tailed ) menunjukkan hubungan yang sangat signifikan. Karena  $0,474 > 0,05$  dimana 0,05 adalah taraf signifikan. *R square* merupakan koefisien determinasi. Artinya besarnya pengaruh Variabel  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar 22,5% dan besarnya variable lain yang mempengaruhi variable Y adalah 77,5%. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas sig ( $0,05 \leq 0,474$ ),  $H_a$  Diterima ( $H_0$  Ditolak) artinya signifikan. Dengan demikian variable  $X_1$  berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y.

## 2. Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI

Hipotesis kedua penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar PAI (Y),  $r_{y2} = 0,573$ . Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara  $X_2$  dengan Y adalah



positif. Hasil perhitungan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 21 for Windows tersebut tertera pada tabel pada tabel 14

**Tabel 14**  
**Hasil Pengujian Keberartian Korelasi antara X<sub>2</sub> dengan Y**

Correlations			
		Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar PAI
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	,573**
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	5687,650	2621,250
	Covariance	96,401	44,428
	N	60	60
Motivasi Belajar PAI	Pearson Correlation	,573**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	2621,250	3678,583
	Covariance	44,428	62,349
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,573 <sup>a</sup>	,328	,317	6,52952	,328	28,261	1	59	,000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar PAI

Dari table korelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,573<sup>a</sup>. Angka ini menunjukkan korelasi yang positif. Antara variable X<sub>2</sub> dan Variabel Y. Sig (2 tailed ) menunjukkan hubungan yang positif karena 0,573 > 0,05 dimana 0,05 adalah taraf signifikan. R square merupakan koefisien determinasi. Artinya besarnya pengaruh Variabel X<sub>2</sub> terhadap Y adalah sebesar 32,8 % dan besarnya variable lain yang mempengaruhi variable Y adalah 67,2 %. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada atau sama dengan nilai probabilitas sig (0,05 ≤ 0,573), Ha Diterima (Ho Ditolak) artinya signifikan. Dengan demikian variable X<sub>2</sub> berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y.

### 3. Hubungan antara Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah Secara Bersama-sama Dengan Motivasi Belajar PAI

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan hasil analisis multivariate dengan regresi ganda Kompetensi Profesionalisme

Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Pembentukan kepribadian. Hasil statistik diketahui nilai korelasi  $r$  hitung sebesar  $r_{y3} = 0,591$ . Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan secara bersama-sama antara Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI adalah positif. Hasil perhitungan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 21 for Windows tersebut tertera pada tabel 15.

Tabel 15  
Hasil Pengujian Keberartian Korelasi antara  $X_1X_2$  dengan  $Y$

**Correlations**

		Kompetensi Guru	Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar PAI
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	1	,629**	,474**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	60	60	60
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	,629**	1	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	60	60	60
Motivasi Belajar PAI	Pearson Correlation	,474**	,573**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	60	60	60

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,591 <sup>a</sup>	,350	,327	6,47772	,350	15,334	2	57	,000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru  
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar PAI

Tabel 16

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1286,815	2	643,407	15,334	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2391,768	57	41,961		
	Total	3678,583	59			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar PAI  
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi = 0,591 dan  $F_{hitung}$  ( $F_{change}$ ) = 15,334 dengan  $p\text{-value} = 0,01 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak. **R Square** merupakan koefisien Determinasi. Besarnya R Square adalah ( $R^2$ ) adalah 0,350 = 35 %. Artinya besarnya pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru dan

Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar PAI adalah sebesar 35% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variable Motivasi Belajar PAI adalah 65 %.

### **Interpretasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini mendiskripsikan dan menguji hubungan dari variabel terikat yaitu Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar PAI. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi dan regresi ganda. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa angka signifikansi uji asymp.Sig atau P. value > 0,05 atau  $0,969 > 0,05$  (hasil persepsi kompetensi profesionalisme guru),  $0,769 > 0,05$  (hasil Lingkungan Sekolah) dan  $0,272 > 0,05$  (hasil Motivasi Belajar PAI) maka data menunjukkan berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah uji linieritas kompetensi profesionalisme guru ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar PAI (Y). dapat diinterpretasikan sig. dari Deviation from linierity adalah 0,474. Artinya ini lebih besar dari pada 0,05 ( $0,474 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel Y dan Variabel  $X_1$  adalah linier. Uji linieritas yang kedua adalah Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar PAI (Y). Hasil perhitungan keberartian dan linieritas. Hasil perhitungan keberartian dan linieritas berdasarkan hasil pengujian pada diinterpretasikan sig. dari Deviation from linierity adalah 0,573. Artinya ini lebih besar dari pada 0,05 ( $0,573 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel Y dan Variabel  $X_2$  adalah linier.

Uji linieritas yang ketiga adalah regresi ganda secara bersama-sama antara variabel kompetensi profesionalisme guru ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar PAI (Y). Selanjutnya dilakukan uji linieritas dan keberartian persamaan regresi menggunakan Uji multikorelasi (gejala multikollinieritas). Hasil perhitungan Uji multikorelasi dapat diinterpretasikan Nilai VIF=1,654. Artinya nilai VIF ini lebih kecil dari pada 10 ( $1,654 < 10$ ). Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel Y dan Variabel  $X_1, X_2$  adalah linier.

Selanjutnya dari persamaan regresi ganda tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila dilihat secara bersama-sama hubungan Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI diukur dengan instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan skor akan diikuti dengan kenaikan skor Motivasi Belajar PAI.

Hipotesis pertama penelitian ini adalah terdapat hubungan positif Kompetensi Profesionalisme Guru PAI dengan Motivasi Belajar PAI. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara kompetensi profesionalisme guru ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar PAI (Y),  $r_{y1} = 0,474$ . Hasil perhitungan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 21 or Windows diketahui bahwa nilai  $r$  hitung adalah 0,474. Angka ini menunjukkan korelasi yang positif. Antara variable  $X_1$  dan Variabel Y. Sig (2 tailed ) menunjukkan hubungan yang signifikan karena  $0,474 > 0,05$  dimana 0,05 adalah taraf kurang signifikan. R square merupakan koefisien determinasi. Artinya besarnya pengaruh Variabel  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar 22,5% dan besarnya variable lain yang mempengaruhi variable Y adalah 77,5%. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai probabilitas sig ( $0,05 \leq 0,574$ ),  $H_a$  diterima ( $H_o$  ditolak) artinya signifikan. Dengan demikian variable  $X_1$  berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar PAI (Y),  $r_{y2} = 0,573$ . Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI adalah positif. Hasil perhitungan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 21 for Windows diketahui bahwa nilai  $r$  hitung adalah 0,573. Angka ini menunjukkan korelasi yang baik Antara variable  $X_2$  dan Variabel Y. Sig (2 tailed ) menunjukkan hubungan yang signifikan karena  $0,573 > 0,05$  dimana 0,05 adalah taraf signifikan. R square merupakan koefisien determinasi. Artinya besarnya pengaruh Variabel  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar 32,8 % dan besarnya variable lain yang mempengaruhi variable Y adalah 67,2 %. Jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig ( $0,05 \leq 0,573$ ),  $H_o$  diterima ( $H_a$  ditolak) artinya signifikan. Dengan demikian variable  $X_2$  berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y.

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI. Hasil statistik diketahui nilai korelasi  $r$  hitung sebesar  $r_{y3} = 0,591$ . Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan secara bersama-sama antara Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar PAI adalah positif. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi = 0,591 dan  $F_{hitung}$  ( $F_{change}$ ) = 15,334 dengan  $p\text{-value} = 0,01 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak. **R Square** merupakan koefisien Determinasi. Besarnya R Square adalah ( $R^2$ ) adalah 0,350 = 35%. Artinya besarnya pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar PAI adalah sebesar 65% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variable Motivasi Belajar PAI adalah 65 %.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul Studi Korelasional Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMAN 1, MAN 2, SMK Ahmad Yani Kota Probolinggo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan positif antara kompetensi profesionalisme guru dengan motivasi belajar PAI, hal ini dapat dilihat dari table 4.8. Korelasi dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung adalah 0,474. Antara variable  $X_1$  dengan variable Y. Sig (2 tailed) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan karena  $0,474 > 0,05$  dimana 0,05 adalah taraf koefisien. R Square merupakan koefisien determinasi. Artinya besarnya pengaruh variable  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar 22,5%% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variable Y adalah 77,5%. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas sig ( $0,05 \leq 0,474$ ),  $H_a$  diterima ( $H_0$  Ditolak) artinya signifikan. Dengan demikian variable  $X_1$  berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y.
2. Terdapat hubungan positif antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar PAI, hal ini dapat dilihat dari table 4.9. Korelasi dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung adalah 0,573. Angka ini menunjukkan korelasi yang positif. Antara variable  $X_2$  dengan variable Y. Sig (2 tailed) menunjukkan hubungan yang signifikan karena  $0,573 > 0,05$  dimana 0,05 adalah taraf koefisien. R Square merupakan koefisien determinasi. Artinya besarnya pengaruh variable  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar 32,8% dan besarnya

variable lain yang mempengaruhi variable Y adalah 67,2%. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas sig ( $0,05 \leq 0,573$ ),  $H_a$  diterima ( $H_0$  Ditolak) artinya signifikan. Dengan demikian variable  $X_2$  berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y.

3. Terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara kompetensi profesionalisme guru dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar PAI. Karena hasil statistik diketahui nilai korelasi  $r$  hitung sebesar  $r_{y3} = 0,591$ . Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan berjalan secara bersama-sama antara kompetensi profesionalisme guru dan lingkungan sekolah adalah positif.

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*, terlihat pada baris pertama koefisien korelasi = 0,591 dan  $F_{hitung}$  ( $F_{change}$ ) = 15,334 dengan  $p\text{-value} = 0,01 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak.  $R$  Square merupakan koefisien determinasi. Besarnya  $R$  Square adalah ( $R^2$ ) adalah  $0,350 = 35\%$ . Artinya besarnya pengaruh kompetensi profesionalisme guru dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar PAI 35% dan besarnya variable lain yang mempengaruhi variable motivasi belajar PAI adalah 65%. Nilai  $R$  Square sebesar 0,350 menunjukkan bahwa variable kompetensi profesionalisme guru dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar PAI berkontribusi terhadap motivasi belajar PAI 35%, sedangkan sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- E. Mulyasa, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- Kurt Singer, 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remadja karya)
- Moh Uzer Usman, 1995. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya)
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- Oemar Hamalik, 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara)

- Muhibbin Syah, 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya)
- M. Arifin, 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Abuddin Nata, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo)
- Noeng Muhadjir, 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan dan Pelaku sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin)
- Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan, 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya)
- Syaiful Sagala, 2009. "Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan", (Bandung ALFABETA)
- Hamzah B. Uno, 2007. *profesi kependidikan*, (Jakarta: Bumi aksara)
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Hasbullah, 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo)
- Bimo Walgito, 2004. *Pengantar psikologi Umum*.(Jakarta : Penerbit Andi)
- Tu'u,Tulus, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta:Rineka Cipta)
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Raja Grafindo Persada. Jakarta)
- Sugiyono, 2003. *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan kelima, Bandung : Penerbit CV. Alfabeta)
- Fraenkel, J.R. & Wallen, N.E, 1990. *How to Design and Evaluate Research in Education*. (New York: Mc.Graw Hill Pub Co)
- Prof. Dr. Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*; (Bandung : Alfabeta)
- W. Gulo. (2010). *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Grasindo) hal 44
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung:Anggota Ikatan Penerbit Indonesia)